

---

---

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PERKEBUNAAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:  
Muhammmad Fajeri Siregar**

**ABSTRAK**

*Tujuan dari setiap perusahaan atau badan usaha selalu berorientasi pada pencapaian tingkat profitabilitas yang maksimal. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah Perputaran Modal Kerja Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sebanyak 15 perusahaan dengan sampel 8 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan total pengamatan (n) 32. Hasil penelitian secara simultan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,444 > 2,95$ ), dan uji F ( $0,030 < 0,05$ ) menunjukkan terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Setara Kas, Piutang, dan Persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas. Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar Modal Kerja hendaknya tetap dikelola dengan sebaik mungkin dengan tetap memperhatikan tingkat Perputaran Modal Kerja yang optimal, serta tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dalam tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.*

**Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas**

**PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dewasa ini menjadi semakin penting. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan yang disusun berguna untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai yaitu pihak intern maupun ekstern

perusahaan. Setiap individu maupun organisasi memiliki tujuan yang mendasar, secara umum yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang dicari dan diinginkan serta yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini peranan modal sangat penting karena dibutuhkan perusahaan

---

untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Begitu pula dengan kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana semakin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sebagian besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam modal kerja. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang berarti adanya dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva

lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal inilah yang merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio modal kerja yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur modal kerja ini adalah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaannya, dan bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat/rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut menghasilkan

---

---

laba yang menandakan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengekspansi usahanya semakin baik. Perusahaan yang memiliki prospek cerah tentu akan menarik minat para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut pula. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Return on Investment* (ROI).

Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

PT. Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet yang berkontribusi cukup besar. Baik dalam ekspor non migas, penciptaan lapangan kerja, pembangunan daerah pedesaan dan pengurangan kemiskinan dan juga kelapa sawit yang dapat meningkatkan devisa

negara. Melihat sejauh mana pentingnya modal kerja pada suatu perusahaan, yang disebabkan karena perkembangan yang pesat ini memicu persaingan usaha yang ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tidak hanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, namun juga untuk dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang, serta unggul dalam persaingan usaha. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa dalam perusahaan modal kerja itu penting.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penelitimerasa tertarik untuk meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari kehari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah atau gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut dan diharapkan agar dapat kembali lagi

---

masuk dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagang atau hasil produksinya. Uang yang masuk bersumber dari hasil penjualan barang yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya, dengan kata lain uang tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang berkembangnya perusahaan. Penjualan

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2011:156) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.

Dari pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan, pengertian modal kerja adalah sebagai alat untuk mencukupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

#### **Kas**

Menurut Smith dan Skousen dalam *Intermediate Accounting* (2010:36) "Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, bila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau di ubah dalam bentuk kas."

Menurut Ahmad Syafi'i Syakur dalam *Intermediate Accounting* (2009:51) "Kas adalah aktiva perusahaan yang berupa uang tunai". Dan segala sesuatu yang dapat disifati sebagai uang tunai yaitu:

1. Mempunyai nilai nominal
2. Dapat digunakan sebagai alat pembayaran
3. Dapat digunakan sebagai alat ukur kekayaan
4. Dapat diterima oleh bank sebagai deposito

Dengan begitu yang termasuk unsur kas antara lain:

1. Uang tunai, baik itu mata uang dalam negeri maupun mata uang asing.
2. Cek tunai, yaitu cek yang dibuat oleh suatu pihak yang mempunyai rekening
3. Koran bank sebagai perintah kepada kasir bank untuk melakukan pembayaran
4. *Demand deposit*, yaitu simpanan uang di bank yang sewaktu-waktu dapat di ambil
5. *Cashier's check*, yaitu cek yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam suatu bank perintah kepada kasir bank itu sendiri untuk melakukan pembayaran.
6. *Traveler check*, yaitu cek yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam suatu bank untuk kepentingan orang-orang yang berpergian.
7. *Certified check*, yaitu cek yang diterima dari pihak lain yang telah mendapatkan tanda tertentu dari bank sebagai bukti bahwa cek

- 
- tersebut bukan merupakan cek kosong.
8. Postal *money order*, yaitu semacam pos wesel yang dapat sewaktu-waktu di tukarkan dengan uang tunai ke kantor pos.
  9. *Money order*, yaitu surat perintah yang disebutkan namanya untuk melakukan pembayaran kepada pihak yang tercantum dalam money order tersebut.
  10. *Cash equivalent*, yaitu beberapa investasi jangka pendek

Menurut Kasmir (2012:140) “Perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran

piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan dan demikian juga sebaliknya.

### **Persediaan**

Menurut Marihot dalam buku pengantar manajemen keuangan (2012:50) “Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Dari definisi tersebut pemilik persediaan bertujuan untuk dijual atau dikonsumsi untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian dijual dalam siklus kegiatan normal perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Oleh karena itu persediaan di sediakan dalam neraca sebagai elemen aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012 :141) “Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”. Perputaran persediaan dapat pula diartikan

---

---

sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

#### **Perputaran Modal Kerja**

Sugiono (2013:211) menyatakan bahwa : “Modal kerja akan berputar pada suatu sistem operasi perusahaan, yaitu bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat berharga. Dengan alat likuid tersebut perusahaan akan melakukan pembelian barang dagang yang kemudian dijual kembali baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dagang yang kelak akan ditagih untuk kembali menjadi alat likuid tersebut”.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu cara untuk mengukur atau menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Selaras dengan hal ini, Jumingan (2006:123) mengemukakan bahwa: “**Perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja**”.

Dengan menggunakan kas, piutang, dan persediaan sebagai unsur utama dalam modal kerja, perputaran modal kerja pada penelitian ini dapat

diukur dan dihitung sebagai rata-rata perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Dalam menilai hasil yang diperoleh, Kasmir (2012:67) berpendapat bahwa: “Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil

#### **Pengertian Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio

---

---

keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

#### **Kerangka Pemikiran**

Pihak manajemen perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerjanya, terutama yang berkaitan dengan perputaran modal kerja yang efisien. Pihak manajemen perusahaan akan diperhadapkan pada keputusan yang mengakibatkan adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Hal tersebut merupakan hal yang sangat

penting agar kelangsungan usaha dapat diperhatikan.

Oleh sebab itu, keputusan untuk menekan modal kerja seefisien mungkin agar tingkat likuiditas terjaga, akan cenderung menurunkan kemampuan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, keputusan yang cenderung untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan, akan cenderung membuat tidak terjaganya tingkat likuiditas perusahaan.

Oleh sebab itu, pengelolaan elemen-elemen aktiva lancar, yang meliputi kas, piutang dan persediaan merupakan hal penting yang harus juga diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan. Efisiensi pengelolaan kas, piutang dan persediaan akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mendapatkan keuntungan. Jumlah kas yang sangat besar sampai melebihi utang lancarnya mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur dimungkinkan memperkecil profitabilitas. Kebijakan piutang yang salah akan membuat berkurangnya aliran kas yang masuk sehingga berkurangnya dana untuk operasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan mendapatkan keuntungan. adanya investasi persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan

akan memperbesar beban tetapi akan memperkecil profitabilitas.

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya berdasarkan latar belakang masalah.

Adapun penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut: **“Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

**METODE PENELITIAN**

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian:

**Tabel Daftar Populasi perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	PT. Bisi International Tbk.
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	CPRO	PT. Central Proteinaprima Tbk.
5	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
6	IIKP	PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.
7	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

8	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk.
9	UNSP	PT. Bakrie Samatera Plantation Tbk.
10	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
11.	BWPT	PT. BW Plantation Tbk.
12.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
13.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
14.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
15.	SMAR	PT. Smart Tbk.

Menurut Erlina dan Mulyani (2007:74) “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel jenuh.

Menurut Sugiono (2010:81) “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Teknik *purporsive sampling* yang merupakan teknik penentuan anggota sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan anggota sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit selama tahun 2014-2017.
3. Perusahaan tersebut memiliki laba selama tahun 2014-2017.
4. Perusahaan tersebut tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Dari kriteria diatas yang mewakili populasi perusahaan bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan menggunakan penentuan sampel adalah 8 perusahaan.

#### **Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari perumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 20 untuk *Windows*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa

adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2012: 136) "**Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen adalah untuk mengetahui hubungan ke tiga variabel (*independen*) X simultan dengan variabel (*dependen*) Y**". Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yaitu Perputaran kas dan setara kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu Profitabilitas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif adalah Statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum. Statistik ini memberi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun jumlah data yang di olah dari tahun 2020-2023 sebanyak data dari 8 sampel perusahaan. Data akhir tampak pada tabel berikut:

**Tabel Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	1,58	16,11	7,5122	4,04191
Perputaran Kas dan Setara Kas	32	1,98	81,30	14,6950	15,61167
Perputaran Piutang	32	1,98	82,10	23,0687	18,52322
Perputaran Persediaan	32	1,37	28,42	10,5091	6,48082
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil olahan peneliti dengan program SPSS versi 20

Berikut adalah penjelasan dari table

1. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum 1,58 dan maksimum 16,11 dengan rata-rata 7,5122 dan standar deviasi 4,04191 dengan jumlah data yang di teliti 32.
2. Variabel Perputaran Kas dan setara kas (X1)

memiliki nilai minimum 1,98 dan maksimum 81,30 dengan rata-rata perputaran Kas dan setara kas 14,6950 dan standar deviasi 15,61167 dengan jumlah data 32.

3. Variabel Perputaran Piutang (X2) memiliki nilai minimum 1,98 dan maksimum 82,10 dengan rata-rata perputaran Piutang 23,0687 dan standar deviasi 18,52322 dengan jumlah data 32.
4. Variabel Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai minimum 1,37, dan memiliki nilai maksimum 28,42 dengan nilai rata-rata perputaran Persediaan 10,5091 dan standar deviasi 6,48082 dengan jumlah data 32.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh modal kerja yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel independent terhadap tingkat profitabilitas dengan ROI sebagai variabel dependent.

Persamaan regresi dapat dilihat dari table uji *coefficient*

---

berdasarkan output SPSS versi 20 pada ketiga variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROI seperti yang di tunjukan pada tabel berikut:

Berdasarkan model regresi dan table 4.4 di atas maka hasil regresi dapat di jelaskan sebagai berikut  $Y: 6,474 + 0,80 (X1) + 0,94 (X2) - 0,219 (X3)$

1. Nilai konstanta (a) adalah 6,474, angka tersebut menunjukkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan jika perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan di abaikan.
2. Nilai koefisien variabel perputaran kas dan setara kas (b1) bernilai positif yaitu 6,474. Hal ini menunjukkan apabila perputaran kas dan setara kas meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 6,474% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel Perputaran Piutang (b2) bernilai positif yaitu 0,80. Hal ini menunjukkan apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,80% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefesin variabel Perputaran Persediaan (b3)

bernilai negatif yaitu -0,219. Hal ini menunjukkan apabila perputaran persediaan meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,219% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **Uji signifikan parameter individual (t-tes)**

Uji t atau uji persial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual. Pengujian regresi digunakan dua arah (*twotailed test*) dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Dalam hal ini adapun kriteria yang digunakan adalah:

1.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{table}$ , artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2.  $H_a$  di terima apabila  $t_{hitung} > t_{table}$ , artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan nilai modal kerja jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang di ajukan di terima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang digunakan di tolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil penghitungan uji dapat dilihat pada table dibawah ini:

Dari tabel *coefficients* di atas, maka hasil uji t (persial) dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Perputaran kas untuk  $t_{hitung}$  sebesar 1,899 sedangkan  $t_{tabel}$  2,042 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,899 < 2,042), maka perputaran kas dan setara kas tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap tingkat profitabilitas maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikan 0,068 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 0,068 > 0,05 maka perputaran kas dan setara kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
2. Perputaran piutang untuk  $t_{hitung}$  sebesar 2,491, sedangkan  $t_{tabel}$  2,042 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,491 > 2,042), maka perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. nilai signifikan 0,019

menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 0,019 < 0,05 maka perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

3. Perputaran persediaan untuk  $t_{hitung}$  sebesar -2,029, sedangkan  $t_{tabel}$  -2,042 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,029 > -2,042) maka perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Nilai signifikan 0,052 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 0,052 > 0,05 maka perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

#### **Uji signifikan parameter simultan (Uji-f)**

Uji f atau simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan terhadap variabel terikat.

Dari tabel 4.8 dapat dilihat  $F_{hitung}$  sebesar 3,444, sedangkan  $F_{tabel}$  2,95 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,444 > 2,95), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,030 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (0,030 < 0,05) maka variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel Kriteria Interpretasi Terhadap**

Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sarwono (2013 : 95)

Kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel-variabel independen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila R berada di atas 0,5. Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel independennya. Nilai *adjust R square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila *adjust R square* semakin mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai *adjust R square* maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

**Tabel Koefisien Determinasi**

**Jurnal Ilmiah SP Stindo Profesional (STIPRO)  
Volume IX No.4 Juli 2023**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,519 <sup>a</sup>	,270	,191

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Hasil olahan peneliti dengan program SPSS versi 20.

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai determinasi ( $R^2$ ) yang berbeda antara nol dan satu tabel 4.10 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*adjust R square*).

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil olahan data di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 artinya hubungan variabel X terhadap variabel Y dalam kategori cukup kuat.

*Adjust R square* menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X dari hasil perhitungan di peroleh nilai  $R^2$  sebesar 0,191 atau 19,1%. Artinya 19,1% profitabilitas dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Interpretasi Hasil**

Pengujian modal kerja terhadap tingkat profitabilitas telah di lakukan terhadap seluruh data untuk

---

---

dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 20, berdasarkan uji statistik secara Parsial variabel perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi antara modal kerja (Perputaran kas dan setara kas, piutang, persediaan). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faurani Singangerda (2006) dengan hasil penelitian Modal Kerja tidak begitu berpengaruh terhadap Profitabilitas pada penelitian terdahulu.

Berdasarkan uji statistik secara Simultan diperoleh nilai sig F sebesar 0,030 dan jika dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka diperoleh signifikansi  $F < \alpha$ , ini dapat di artikan terdapat pengaruh yang signifikan dengan Modal Kerja yaitu (Perputaran kas dan setara kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan) di bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman (2007) bahwa secara simultan kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada penelitian terdahulu. Dan tingkat profitabilitas dengan R sebesar 0,519 berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (Profitabilitas) dengan variabel independen (Modal Kerja) tingkat hubungan cukup kuat. Hal tersebut menunjukkan apabila perputaran

modal kerja yaitu perputaran kas dan setara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan dapat mencukupi profitabilitas atau biaya operasi perusahaan. Demikian juga sebaliknya jika perputaran modal kerja menurun atau tidak stabil maka dalam membiayai setiap profitabilitas perusahaan akan terganggu atau tidak tercukupi.

Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjust R square*) dengan nilai  $R^2$  0,191 atau 19,1% variasi dari profitabilitas di jelaskan oleh variabel independen (Modal Kerja) 80,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari yang di teliti oleh peneliti.

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat kita lihat dari pengujian regresi linier berganda dimana:

1. Nilai konstan (a) adalah 6,474 sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan di asumsikan konstan maka variabel dependen yaitu profitabilitas 6,474.
2. Nilai koefisien variabel perputaran kas (b1) positif yaitu 0,80. Hal ini menunjukkan apabila perputaran kas meningkat 1% maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,80% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini terjadi karena perputaran kas dan setara kas mengalami kestabilan

---

dalam periode 2014-2017. Faktor lain yang menyebabkan perputaran kas positif yaitu adanya faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Nilai koefisien variabel perputaran piutang (b2) bernilai positif yaitu 0,94. Hal ini menunjukkan apabila perputaran piutang meningkat 1% maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,94% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini terjadi karena aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami kestabilan atau berfluktuasi selama periode 2014-2017. Faktor lain yang menyebabkan perputaran piutang positif yaitu adanya faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas.
4. Nilai koefisien variabel perputaran persediaan (b3) bernilai negatif yaitu - 0,219. Hal ini menunjukkan apabila perputaran persediaan meningkat 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini terjadi karena aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami ketidakstabilan atau berfluktuasi selama periode 2014-2017. Faktor lain yang menyebabkan perputaran persediaan negatif yaitu adanya faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas.

**PENUTUP**

**Jurnal Ilmiah SP Stindo Profesional (STIPRO)  
Volume IX No.4 Juli 2023**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = 6,474 + 0,80 (X1) + 0,94 (X2) - 0,219 (X3)$  persamaan regresi berganda di atas diketahui mempunyai nilai konstanta bernilai positif yaitu: 6,474 koefisien variabel perputaran kas dan setara kas bernilai positif 0,80, koefisien variabel perputaran piutang bernilai positif 0,94, koefisien variabel perputaran persediaan bernilai negatif - 0,219.

1. Perputaran kas dan setara kas  $t_{hitung} < t_{tabel} (1,899 < 2,042)$  maka perputaran kas dan setara kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pada uji t sig lebih besar dari 0,05 atau,  $0,068 > 0,05$  sehingga perputaran kas dan setara kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Perputaran piutang  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $(2,491 > 2,042)$  maka perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pada uji t nilai signifikan 0,019 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau  $0,019 < 0,05$  maka perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Perputaran persediaan  $t_{hitung}$  sebesar -2,029, sedangkan  $t_{tabel}$  -2,042 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-2,029 > -2,042) maka perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. nilai signifikan 0,052 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau  $0,052 > 0,05$  maka perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

2. Secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 3,444, sedangkan  $F_{tabel}$  2,95 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,444 > 2,95), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikan 0,030 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,030 < 0,05$ ) maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
3. Dari hasil perhitungan *Adjust R square* dengan nilai sebesar 0,191 atau 19,1%. variasi dari profitabilitas di jelaskan oleh variabel independen modal kerja yaitu perputaran kas dan setara kas, piutang persediaan 80,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari yang diteliti oleh peneliti.
4. Melihat kriteria interpretasi terhadap komponen koefisien

korelasi, interval koefisien 0,40 - 0,599 yang menunjukkan keterangan tingkat hubungan cukup kuat. melihat nilai R dari koefisien determinasi menunjukkan jumlah R 0,519 berada dalam hubungan cukup kuat.

Berdasarkan segala yang terdapat pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi penunjang dan media penambah informasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya tetap mampu memperhatikan efektivitas modal kerjanya dengan tetap memperhatikan tingkat perputaran modal kerja yang optimal, serta tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Sehingga diharapkan kinerja dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik ditengah persaingan yang semakin ketat akibat arus globalisasi dan perdagangan bebas dan dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang, serta unggul dalam persaingan usaha.
2. Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dalam melakukan penelitian sejenis, peneliti sebaiknya

---

---

memperbanyak jumlah sampel, variabel dan periode yang digunakan dalam penelitian sejenis.

**Manajemen Keuangan**,  
Yogyakarta, edisi Pertama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Syafi'i Syakur, 2019. **Intermediate Accounting**, dalam Perspektif lebih luar, penerbit buku yang cerdas dan mencerdaskan Jakarta, Cetakan Pertama.

Sugiono, 2019. **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung, cetakan keempat belas, Alfabeta.

Bambang Riyanto, 2019. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Jakarta, edisi keempat, cetakan keenam.

Subramanyam Jhon J.Wild, 2019. **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta, buku 2, edisi kesepuluh Salemba empat.

Suharmisi Arikunto, 2019. **Manajemen Penelitian**, Jakarta, cetakan kesepuluh, rineka cipta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), **Bursa Efek Indonesia**

Burhan Bungin, 2019. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, penerbit Kencana, Jakarta, edisi 2, cetakan pertama.

Iman Ghozali, 2019. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Semarang, penerbit badan penerbit Universitas Diponegoro, edisi 4, cetakan IV.

Jumingan. 20018 **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Kasmir. 2019. **Analisa Laporan Keuangan**, Jakarta, edisi Pertama, pers.

Munawir, Akuntan,2017. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta, edisi keempatbelas liberty.

Marihot Manullang, Dearline Sinaga. 2019. **Pengantar**